Pendampingan Pemetaan Masalah Praktik Akuntansi Yayasan

Arthik Davianti*
Steffi Kartika
Dyah Ayu Ningrum
Nurul Rizki Anindita
Rizvanya Anugra Arighi
Mahesa Deni Dwi Permana
Wiwit Damayanti
Nurul Ummi

*Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Kristen Satya Wacana*

ARTICLE INFO

Article history:

Received 11-12-2020

Revised 11-12-2020

Accepted 09-02-2021

Key words:

*Akuntansi, Yayasan, Praktik
Akuntansi, organisasi nirlaba*

ABSTRACT

The Community Service activity was conducted as an effort to improve the application of accounting in non-profit organizations. This activity was important considering that there are various important aspects in the accounting recording process that have not generally been implemented in non-profit organizations. Yayasan Hati Beriman Salatiga, as a non-profit organization engaged in several fields and has implemented the accounting recording process using Zahir application. The implementation of the community service was carried out by data collection through interviews and observation of zahir application application. The Community Service Team found that the internal controls in the implementation of the accounting recording process had not been implemented. Therefore, the Team suggested recommendations for the separation of functions in the accounting recording process by utilizing the resources owned and optimizing the use of recording applications.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan penerapan akuntansi di organisasi nirlaba. Kegiatan ini penting mengingat terdapat berbagai aspek penting dalam proses pencatatan akuntansi yang pada umumnya belum diterapkan dalam organisasi nirlaba. Yayasan Hati Beriman Salatiga, sebagai organisasi nirlaba yang bergerak di beberapa bidang kegiatan dan telah menerapkan proses pencatatan akuntansi dengan menggunakan aplikasi Zahir. Pelaksanaan pengabdian dijalankan dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi penerapan aplikasi Zahir. Tim Pengabdian Masyarakat menemukan bahwa pengendalian internal dalam pelaksanaan proses pencatatan akuntansi tersebut belum dilaksanakan. Dengan

* Corresponding author: arthik.davianti@uksw.edu

demikian Tim memberikan rekomendasi untuk adanya pemisahan fungsi dalam proses pencatatan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan optimalisasi penggunaan aplikasi pencatatan.

PENDAHULUAN

Yayasan merupakan suatu badan hukum yang dibentuk untuk tujuan sosial. Yayasan ini tidak memiliki pemegang saham atau PT dan sejenisnya. Namun yayasan tetap memiliki struktur organ di dalamnya seperti Ketua Yayasan, Pengawas, dan Pelaksana Harian. Yayasan diatur dalam Undang-Undang No.28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-undang No.16 Tahun 2001 tentang Yayasan (2004) dan Peraturan Pemerintah No. 63 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-undang tentang Yayasan (2008). Dewasa ini yayasan semakin banyak di Indonesia, dikarenakan proses pembentukan yang sederhana (Rizky & Padmono, 2013). Namun kebanyakan yayasan masih memiliki sistem yang lemah pengendaliannya sehingga dapat mengancam kelangsungan yayasan itu sendiri (Jacquemet, 2019). Oleh karena itu, Tim Pengabdian melakukan pengabdian masyarakat di Yayasan Hati Beriman Salatiga untuk menganalisis praktik akuntansi dari sistem pencatatan serta pengendalian yang diterapkan di yayasan. Yayasan ini bergerak di bidang pendidikan, informasi dan ekonomi dan daksos. Sistem akuntansi di yayasan ini sebagian masih tradisional dengan hanya menggunakan excel dan diinput oleh orang yang sama. Hal tersebut menjadi titik perhatian untuk kemudian melakukan pengabdian masyarakat dengan hasil akhir berupa rekomendasi kepada mitra pengabdian.

Tim pengabdian masyarakat melakukan analisis mengenai aspek keuangan dan aktivitas-aktivitas yang ada di dalam Yayasan Hati Beriman. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui profil yayasan, terkait pelaporan keuangan, potensi kecurangan yang mungkin terjadi, dan pengendalian yang telah diterapkan dalam kegiatan operasional. Pada dasarnya kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat untuk membantu yayasan dalam menyusun laporan keuangan dan memberi rekomendasi pengendalian yang dapat diterapkan.

Berdasarkan pelaksanaan wawancara awal diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi mitra berkaitan dengan kegiatan akuntansi di Yayasan Hati Beriman Salatiga dilakukan oleh pengurus yaitu bendahara yang terdiri dari dua bendahara, pertama bendahara yayasan (umum) dan kedua yaitu bendahara dari masing-masing divisi. Untuk sistem pencatatannya bendahara masing-masing divisi melakukan pencatatan yang kemudian dilaporkan ke bendahara yayasan (umum), bendahara yayasan yang mencatat semua transaksi dari masing-masing divisi, namun dalam hal pencatatan terdapat suatu permasalahan yaitu bendahara yayasan (umum) juga merangkap sebagai bendahara yang mengurus pencatatan dari divisi informatika. Bendahara yayasan (umum) juga merangkap untuk menyimpan uang milik yayasan. Dengan demikian masalah yang dihadapi oleh Yayasan Hati Beriman berkaitan dengan pemisahan fungsi yang belum dilaksanakan, sehingga muncul rangkap jabatan. Pemisahan fungsi penting untuk membentuk dan meningkatkan pengendalian dalam suatu entitas (Rosmaneliana, 2017).

Untuk sistem pencatatan akuntansi yang digunakan Yayasan Hati Beriman Salatiga menggunakan aplikasi Zahir namun aplikasi ini masih tergolong aplikasi baru yang diterapkan di yayasan, selain menggunakan aplikasi, proses pencatatan lebih didominasi menggunakan microsoft excel dan juga pencatatan secara manual. Pada pengelolaan sistem Zahir terdapat pengendalian menggunakan kode dan password yang hanya bisa diakses oleh bagian keuangan, namun tidak ada pengendalian internal lain misalnya seperti tidak adanya CCTV yang bisa membantu mengamankan aset atau memantau proses pencatatan untuk menghindari tindak kecurangan. Proses pencatatan dilakukan sesuai dengan akuntansi *basic* namun belum sesuai dengan PSAK yang berlaku.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermaksud untuk berkontribusi pada penyelesaian permasalahan dalam penerapan akuntansi yang meliputi aspek keuangan dan pelaporan yang dilakukan oleh Yayasan. Dampak yang diselesaikan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya perbaikan atas pengendalian di dalam pencatatan akuntansi guna kemajuan Yayasan Hati Beriman.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan observasi objek mitra pengabdian dalam rangka mendapatkan informasi tentang nama, letak, serta alamat dari Yayasan Hati Beriman. Kemudian berdasarkan hasil observasi tersebut Tim Pengabdian melakukan wawancara awal dengan Bapak Tumidi selaku Ketua Yayasan dan Bapak Kresna selaku Bagian Keuangan Berikutnya, Tim Pengabdian menggali informasi tentang profil yayasan, aktivitas, dan mengenai sistem pencatatan serta informasi keuangan di Yayasan Hati Beriman Salatiga untuk mengevaluasi praktik akuntansi di Yayasan Hati Beriman Salatiga. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut tim pengabdian dapat memberikan saran dan pengendalian guna membantu yayasan tersebut untuk menjadi lebih baik. Kerangka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari tahapan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

1. Menghubungi pengurus yayasan untuk menentukan agihan jadwal dan waktu untuk wawancara.
2. Penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara.
3. Pelaksanaan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan akuntansi yayasan, termasuk proses pencatatan yang dimiliki.
4. Evaluasi pencatatan akuntansi berdasarkan konsep Akuntansi Sektor Publik yaitu Akuntansi untuk Organisasi Nirlaba
5. Perumusan rekomendasi sebagai hasil evaluasi pencatatan akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Hati Beriman Salatiga berdiri enam tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 19 September 2014. Yayasan ini didirikan oleh bapak Ahmad Zainuddin Bangun Sarwo Aji W, Lc. Yayasan Hati Beriman terdaftar dengan akta pendirian No. 4 oleh Notaris Muhammad Fauzan Hidayat, S.H, M.Kn. Yayasan ini berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman, No. 274, Mrican, Gendongan, kota Salatiga. Yayasan Hati Beriman Salatiga adalah yayasan yang bergerak di bidang dakwah, informatika,

pendidikan, ekonomi, dan sosial. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, yayasan ini memiliki visi serta misi. Visi dari yayasan Hati Beriman adalah melayani umat melalui suatu metode yang mengajarkan syariat Islam secara murni tanpa adanya tambahan dan pengurangan pada generasi Muhammad dan para sahabat-sahabatnya (dakwah salaf). Sedangkan misinya adalah pertama menjalankan kegiatan dakwah, kedua mendirikan lembaga pendidikan, ketiga mendirikan unit-unit usaha sebagai sumber penopang, dan yang keempat adalah mengadakan program dan layanan sosial.

Yayasan Hati Beriman Salatiga memiliki empat divisi, yaitu: (1) Divisi Informatika, Divisi ini terdiri dari radio BassFM yang berlokasi di Dusun Ngemplak, Kelurahan Kumpulrejo, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga. Divisi ini dirintis sejak tahun 2007 dengan nama SUNNA FM. Visi: menjadikan media radio sebagai sarana bagi masyarakat untuk membangun sosok manusia yang sesuai fitrahnya untuk kemuliaan hidup. Misi: (a) Memberdayakan masyarakat dalam bidang agama, pendidikan, dan ekonomi, (b) memberikan pemahaman ilmiah dibidang agama, menyampaikan ilmu-ilmu Islam sebagai tashfiah dan tarbiyah yang merujuk pada pemahaman para ulama salafus shalih.

Gambar 1 Struktur Organisasi Yayasan Hati Beriman Salatiga

Kemudian (c) mengembalikan pemahaman umat kepada Al-Qur'an dan hadist dan (d) menyiapkan infrastruktur untuk implementasi kemaslahatan umat Islam dibidang keagamaan, pendidikan dan ekonomi menuju meningkatnya kualitas hidup manusia.

Selanjutnya, (2) Divisi Pendidikan, divisi ini terdiri dari Sekolah Dasar (SD) Tahfidzul Qur'an Hati Beriman yang berlokasi Cabean. Visi: Menjadi sekolah Tahfidz yang berkarakter dengan menerapkan adab-adab dalam Al-Qur'an dalam pembelajaran. Misi: (a) mengajarkan anak mencintai dan menghafalkan Al-Qur'an, (b) melatih anak mempraktekan adab-adab dalam Al-Qur'an pada semua kegiatan di sekolah, (c) memadukan kurikulum dinas pendidikan dan pesantren, (d) melakukan bimbingan dan pemantauan penerapan akhlak Al-Qur'an di lingkungan tempat tinggal melalui komunikasi dan koordinasi wali kelas dengan orang tua peserta didik.

Divisi berikutnya adalah (3) Divisi Usaha, divisi ini terdiri dari: (1) Bassmart yang menyediakan kebutuhan sembako, obat herbal, dan kitab. (2). Resto Mie Naga Tengeran yang menyediakan berbagai macam mie level, aneka nasi ayam, dan snack yang setara dengan makanan restoran. (3) Biro Umroh berada di kantor pusat Jl. Imam Bonjol dan (4) Iklan Bass FM, melayani jasa pengiklanan untuk produk-produk herbal dan lainnya. Kemudian Divisi Dakwah Sosial dengan unit yang ada di divisi ini yaitu: (1) Griya Qur'an Tartilaaa (GQT), tempat ini digunakan untuk belajar tahsin bagi orang dewasa. Griya ini sudah ada di 3 kampus GQT yaitu, Kampus 1 di kantor pusat, Kampus 2 di Tingkir, dan Kampus 3 di Blotongan depan Dealer Suzuki, (2) Majelis Taklim Muslimah Qurrotaa'yun, majelis ini khusus muslimah, dan kegiatannya diadakan sepekan sekali setiap hari selasa pagi, bertempat di darul amal, (3) Akademi Istri dan Ibunda Salihah (Aishah), majelis ini juga khusus untuk muslimah dan kegiatannya diadakan sepekan sekali setiap hari sabtu pagi, dan (4) DKM Al Burhan, berlokasi di Soka.

Evaluasi penerapan akuntansi di Yayasan Hati Beriman didasarkan pada konsep dasar untuk Proses Pencatatan. Transaksi perlu diklasifikasikan, diringkas, dan disajikan dalam bentuk laporan agar data dapat tersaji. Kegiatan pencatatan sampai penyajian disebut proses akuntansi yang terdiri beberapa kegiatan: 1) pencatatan dan penggolongan, yaitu dengan mencatat bukti-bukti dalam buku jurnal. Untuk transaksi-transaksi yang sama dan sering terjadi dicatat dalam buku jurnal khusus seperti jurnal pengeluaran kas dan lain sebagainya. 2) peringkasan/pengikhtisaran yaitu transaksi-transaksi yang sudah dicatat dan digolongkan dalam buku jurnal yang dilakukan setiap bulan atau periode diringkas dan dibukukan ke rekening-rekening buku besar. 3) penyajian/pelaporan yaitu data akuntansi yang tercatat dalam rekening buku besar disajikan dalam bentuk laporan keuangan yaitu neraca, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Penyederhanaan penyusunan laporan keuangan biasanya dilakukan melalui neraca lajur.

Sistem akuntansi yang baik dapat memastikan berjalannya proses penyusunan laporan keuangan, seperti: 1) bukti-bukti pembukuan, merupakan catatan pertama dari setiap transaksi yang digunakan sebagai dasar pencatatan dalam buku jurnal, 2) buku-buku jurnal, merupakan buku yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi sesuai dengan tanggal terjadinya dan sumber pencatatannya berasal dari bukti-bukti pembukuan. Ketika melakukan pencatatan akuntansi, basis akuntansi dan fokus pengukuran merupakan dua hal yang saling berkaitan. Basis akuntansi digunakan

untuk menentukan kapan transaksi dan peristiwa yang terjadi dicatat, sedangkan fokus pengukuran menentukan aset atau kewajiban apa saja yang akan diakui dalam neraca.

Pencatatan akuntansi memiliki peranan penting untuk mencapai keberhasilan suatu usaha, menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dan dapat digunakan untuk evaluasi. Pada implementasinya, pihak pengelola tidak dapat melakukan pencatatan yang baik. Karena pada kenyataannya penyampaian bukti transaksi secara lisan dapat diinput yang dapat menyebabkan timbulnya transaksi fiktif (Sartika, 2019).

Selanjutnya dalam proses pencatatan dibutuhkan suatu Pengendalian Internal. Ada beberapa jenis pengendalian antara lain (Utami, 2019): (a) Pengendalian manajemen, merupakan sistem pengendalian untuk memastikan visi, misi, tujuan organisasi tercapai, (b) Pengendalian internal, merupakan sistem pengendalian yang memastikan kebijakan organisasi berjalan sesuai yang dikehendaki. Salah satu cara manajemen untuk mengelola transaksi bisnis dan aktivitas bisnis dengan tujuan melindungi aset, menghasilkan informasi yang handal, patuh terhadap peraturan perusahaan dan peraturan pemerintah, serta menghasilkan efektivitas dan efisiensi operasi adalah dengan adanya pengendalian internal.

Pengendalian internal dapat berjalan jika anggota perusahaan melakukan pemantauan kinerja untuk pencapaian target yang telah ditetapkan (Tatiana and Umar 2018). Terdapat lima komponen pengendalian internal menurut COSO (Utami, 2019), yaitu: lingkungan pengendalian sebagai standar yang menjadi dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di organisasi. Aktivitas pengendalian yang merupakan tindakan melalui kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan. Kemudian penaksiran risiko sebagai proses mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang relevan dengan pencapaian tujuan dan menentukan respon yang tepat dan pemantauan dalam bagian untuk menilai kinerja suatu sistem pada periode waktu tertentu. Terakhir, informasi dan komunikasi, dalam hal ini informasi harus dicatat dengan cepat dan tepat sesuai dengan klasifikasi transaksi agar informasi tersebut menjadi andal dan relevan. Informasi juga diperlukan untuk pengambilan keputusan dan pelaporan. Komunikasi merupakan kunci dari suksesnya sistem informasi. Komunikasi yang efektif membantu karyawan memahami tujuan pengendalian internal, proses bisnis, dan tanggung jawab masing-masing pegawai (Tuanakotta, 2013).

Dalam pelaksanaan evaluasi akuntansi di Yayasan Hati Beriman, Tim Pengabdian juga melakukan evaluasi atas pemisahan fungsi berdasarkan argumen bahwa dalam organisasi perlu adanya pengendalian internal. Pengendalian internal dilakukan dengan seperti adanya pemisahan fungsi yang jelas dalam kegiatan operasional sebuah organisasi. Pemisahan fungsi dalam sebuah organisasi dapat didasarkan pada pemisahan antara operasional dengan akuntansi. Pemisahan fungsi juga pemisahan dilakukan antara penanggungjawab aset dan aset yang bersangkutan atau dilakukan dengan melakukan pemisahan fungsi antara pemberi kuasa dengan yang bertanggung jawab melakukan kuasa yang diberikan (Rahmawanti et al., 2020).

Pemisahan fungsi seharusnya dapat menimbulkan pengaruh yang efektif. Pemisahan fungsi yang efektif dapat dilakukan dengan adanya pemisahan fungsi terhadap otorisasi, pencatatan dan penyimpanan. Tindakan otorisasi meliputi menyetujui transaksi dan pembuatan keputusan. Sedangkan perlunya dilakukan pemisahan fungsi terhadap pencatatan misalnya berkaitan dengan pemisahan

terhadap dokumen serta laporan-laporan akuntansi lainnya. Kemudian dilakukan penyimpanan yang benar dan memadai terkait dengan kas dan aset yang dimiliki. Pemisahan fungsi dapat menghindarkan dari tindak kecurangan. Misalnya pemisahan fungsi antara bagian operasional dengan bagian pencatatan, dengan adanya pemisahan fungsi antar bagian seharusnya dapat mencerminkan bahwa transaksi dapat disajikan dengan sesungguhnya (Hutomo, 2019).

Atas dasar konsep-konsep tersebut proses evaluasi pelaksanaan akuntansi di Yayasan Hati Beriman dilaksanakan oleh Tim Pengabdi dengan kegiatan untuk mendapatkan beberapa informasi terkait Yayasan Hati Beriman Salatiga yang menjadi dasar evaluasi akuntansi untuk yayasan yang meliputi analisis aktivitas dan dilanjutkan dengan analisis temuan.

Analisis Aktivitas

Yayasan Hati Beriman bergerak di bidang pendidikan, informatika, ekonomi dan dakwah. Yayasan Hati Beriman Salatiga sudah mempunyai program keuangan dan aplikasi zahir sehingga pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas sudah terkomputerisasi. Aplikasi ini secara otomatis mengolah data yang dihasilkan dari transaksi yang dilakukan oleh yayasan. Proses pencatatan yayasan menggunakan standar model akuntansi *basic*. Akun-akun yang digunakan juga menggunakan akun *basic* seperti laporan pada umumnya namun belum sesuai dengan PSAK. Jenis laporan yang digunakan di Yayasan Hati Beriman yaitu laporan laba rugi yang disebut sebagai surplus defisit, untuk namanya memang berbeda tetapi perhitungannya sama yaitu pendapatan dikurangi beban.

Dalam pembuatan laporan keuangan merupakan tanggung jawab setiap divisi yang kemudian dikonsolidasi dan dijadikan satu oleh bendahara pusat atau bendahara yayasan. Bendahara pusat memiliki kewenangan penuh atas pelaporan keuangan keseluruhan, dan juga memiliki kewenangan untuk menyimpan uang kas milik yayasan, selain itu bendahara pusat juga merangkap sebagai bendahara di divisi informatika. Mekanisme pencatatan dilakukan setiap hari dan untuk penyerahan laporan keuangan ke bagian pusat dilakukan setiap sebulan sekali. Pada pengelolaan sistem terdapat kode atau *password* tersendiri untuk dapat mengakses dan hanya diketahui oleh bagian keuangan. Selain bagian keuangan tidak ada divisi lain yang dapat mengakses kecuali atasan yayasan tersebut. Pengendalian internal yang diterapkan dalam Yayasan Hati Beriman hanya terdapat *password* untuk mengakses sistem, selebihnya tidak ada CCTV dan semacamnya.

Analisis Temuan

Berdasarkan hasil analisis aktivitas terdapat beberapa temuan yang membutuhkan tindak lanjut berupa perbaikan pengendalian dari yang sudah dilaksanakan selama ini. Adapun beberapa temuan dan rekomendasi yang diperoleh Tim Pengabdi adalah sebagai berikut: (a) Proses pencatatan yang ada di Yayasan Hati Beriman belum menunjukkan pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Yayasan Hati Beriman masih mengandalkan pengelolaan keuangan berbasis tradisional dan dirasa tidak rumit agar tetap berjalan dan menghasilkan laporan keuangan Tim Pengabdi mengusulkan kepada Pengurus Yayasan untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk Organisasi Nirlaba. (b) Belum adanya

pemisahan fungsi dalam pengelolaan keuangan. Bendahara pusat masih merangkap sebagai bendahara di salah satu divisi yang ada di yayasan, yaitu sebagai bendahara di Divisi Informatika. Selain itu bendahara pusat juga memiliki kewenangan untuk membawa uang kas milik yayasan. Hal ini sangat berisiko menimbulkan kecurangan misalnya risiko kecurangan seperti manipulasi data, atau pencurian uang kas karena belum adanya pemisahan fungsi yang signifikan terkait pengelolaan keuangan yang ada di Yayasan Hati Beriman. Tim Pengabdi mengusulkan pemisahan fungsi yang dapat dilaksanakan oleh Yayasan Hati Beriman dengan memanfaatkan tenaga kerja yang ada, yaitu dengan menerapkan adanya peningkatan pengawasan internal. Hal ini penting untuk mengurangi potensi penggelapan ataupun penyelewengan. (c) Yayasan Hati Beriman menjaga keamanan akses data keuangan hanya dengan mengandalkan *password* aplikasi yang hanya bisa diakses oleh bagian keuangan. Tim Pengabdi memberikan rekomendasi untuk menerapkan penggunaan *password* berjenjang sesuai dengan kewenangan dan adanya penggantian *password* secara reguler; (d) Tingkat sistem keamanan di Yayasan Hati Beriman masih sangat rendah, sehingga Tim Pengabdi juga menyarankan adanya kelengkapan kamera pengawas di Yayasan Hati Beriman ini untuk mengawasi aktifitas yang ada di kantor maupun untuk mengawasi persediaan-persediaan yang ada di minimarket Divisi Ekonomi yayasan ini. Usulan ini tentu saja disesuaikan dengan pertimbangan manfaat dan biaya yang diperlukan.

SIMPULAN

Dari hasil analisis aktivitas dan analisis temuan yang terdapat di Yayasan Hati Beriman dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaporan keuangan yang dilakukan di Yayasan Hati Beriman masih cenderung belum didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku, serta belum adanya pemisahan fungsi dan pengendalian yang terperinci. Hal tersebut memunculkan peluang untuk terjadinya kecurangan di dalam sistem akuntansi yang diterapkan Yayasan Hati Beriman masih tinggi. Oleh karena itu perlu evaluasi dan pengawasan di bagian sistem akuntansi di yayasan tersebut agar meminimalisir berbagai risiko kecurangan yang dapat terjadi. Rekomendasi yang diusulkan oleh Tim Pengabdi kepada Yayasan Hati Beriman Salatiga adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan aktivitas yang sudah dijalankan serta sistem pencatatan yang baik meskipun belum memenuhi standar akuntansi. Namun, Yayasan juga perlu mempertimbangkan untuk melakukan pemisahan fungsi di setiap bagian terutama pada bagian keuangan untuk menghindari adanya tindak kecurangan dan yayasan juga merancang *Standard Operating Procedures* (SOP) dalam melaksanakan kegiatan yang dijalankan oleh yayasan untuk standarisasi pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agi Anandi Tatiana, R., & Umar, H. (2018). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap Kinerja Penjualan Perusahaan (Studi pada PT B&K Baja Utama)*.
 Hutomo, A. (2019). *Pentingnya Pemisahan Fungsi pada Manajemen*.
 Jacquemet, G. (2019). *Effective Corporate Governance of Foundations: Directional*

- best practice for impact-oriented Swiss foundations. *Expert Focus* 3, 2019.
- Rahmawanti, P., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). *Penerapan Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan Barang pada PT. Mica Jaya Pratama..*
- Undang-Undang 28 tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang 16 tahun 2001 tentang Yayasan, (2004).
- Peraturan Pemerintah No. 63 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-undang tentang Yayasan, (2008).
- Rizky, D. A., & Padmono, Y. Y. (2013). Analisis Penerapan PSAK No. 45 pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(7).
- Rosmaneliana, D. (2017). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Terhadap Pengendalian Intern pada PT. Deltamas Surya Indah. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 2(4).
- Sartika. (2019). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan Internal terhadap Kinerja Intansi Pemerintah Daerah Kabupaten Muara Enik.*
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing).*
- Utami, I. (2019). *Audit Internal Pendekatan Kontemporer.*

LAMPIRAN

Berikut ini foto-foto berkaitan dengan Yayasan Hati Beriman dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat.

Yayasan Hati Beriman Salatiga

Divisi-divisi di Yayasan Hati Beriman Salatiga

Divisi Informatika

RADIOBASS FM

Bass FM adalah sebuah stasiun radio dakwah yang menyiarkan program-program di bidang keagamaan, ekonomi, pendidikan dan hiburan lokal. Bass FM berlokasi di Dusun Ngemplak, Kelurahan Kumpulrejo, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga. Dirintis sejak tahun 2007 dengan nama SUKSES FM, dengan mendapatkan izin resmi dari pemerintah melalui Perizinan Rakyat Bersama (PRB) Perizinan Radio Jawa Tengah pada 9 Maret 2010, kemudian berganti nama menjadi Bass FM dan beroperasi di frekuensi 93,2 MHz.

Divisi Pendidikan

Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Hati Beriman

SD Tahfidzul Qur'an Hati Beriman adalah sekolah tahfidh tingkat SD yang mengajarkan karakter dengan menghafal Al Qur'an dan menerapkan adab - adab Al Qur'an di dalam pelajaran.

Aplikasi Zahir

Aplikasi Zahir (lanjutan)

Pelaksanaan Wawancara oleh Tim Pengabdian Masyarakat